

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar untuk pembelajaran IPA di Sekolah Dasar harus diarahkan kepada proses mencari dan menemukan, bukan memberikan materi supaya dihafal oleh siswa. Pembelajaran harus bisa mendorong dan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga menjadi aktif. Siswa dimotivasi untuk bisa mengeluarkan ide/gagasan yang ada pada dirinya, sehingga akan tercipta suatu kreativitas. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (PP No 19/2005: SNP, pasal 19, ayat 1).

Metode pembelajaran bukan semata-mata untuk memberikan materi pembelajaran dari buku-buku yang diberikan kepada siswa, tetapi lebih ditekankan sebagai langkah-langkah dan cara belajar siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Melalui metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi yang dipelajari diharapkan dapat ditentukan jenis dan kualitas pengalaman yang dimiliki siswa, karena setiap siswa mempunyai karakter sendiri-sendiri. Dengan demikian metode dalam pengajaran dapat dikatakan suatu cara yang sebaik-baiknya dalam pengajaran yang dalam fungsinya merupakan langkah untuk mencapai pembelajaran.. Dengan pemilihan

metode yang relevan maka keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan nampak, sehingga siswa terlihat aktif dan akan memunculkan kreativitas dari dalam dirinya. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dapat tercipta prestasi belajar yang baik. Untuk itu metode pembelajaran memegang peran dan merupakan salah satu kunci keberhasilan proses belajar yang diselenggarakan.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar harus diarahkan pembelajaran yang dapat memupuk dan mengembangkan kreativitas dan sikap ilmiah dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, karena IPA sebagai produk dan sebagai proses. Pembelajaran IPA bukanlah sekedar memberikan informasi pada siswa tetapi lebih menekankan kepada pencarian dan penemuan fakta, konsep dan prinsip alam sekitar dan alam semesta melalui interaksi secara ilmiah. Untuk mencapai pola pembelajaran tersebut di atas, maka guru-guru mata pelajaran IPA harus kreatif dalam memilih model dan metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah. Ketepatan guru dalam memilih suatu metode yang sesuai dengan jenis dan sifat materi pelajaran akan sangat menentukan keberhasilan belajar.

Berbagai macam metode pembelajaran dapat dikembangkan oleh guru, salah satunya adalah model *Jigsaw*. Model *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam melakukan pembelajaran, memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengeluarkan ide/gagasan, serta memberikan penafsiran serta interpretasi sendiri

permasalahan yang dihadapi. Siswa diarahkan untuk berani mengungkapkan gagasan sehingga akan termotivasi munculnya suatu kreativitas dari dalam dirinya. Selain itu berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sendiri selama ini proses pembelajaran IPA di sekolah dasar jarang/belum menggunakan model *Jigsaw*. Hasil belajar/kompetensi belajar merupakan hasil dari suatu usaha kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari. Hasil belajar dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dipandang sebagai barometer keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran tertentu maupun sebagai ukuran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar pembelajaran.

Berdasarkan wawancara, hasil belajar IPA di SDN Cepokosawit II tahun pelajaran 2012-2013, tempat penulis melaksanakan tugas masih kurang memuaskan atau dapat dikatakan masih rendah. Motivasi dan semangat mereka dalam mempelajari materi dalam pelajaran IPA juga masih sangat rendah. Mereka mengenal dan mempelajari materi IPA hanya dari penjelasan guru dan hasil menghafal mereka dari buku pegangan masing-masing. Keberanian mereka untuk bertanya tentang sesuatu yang tidak dimengertinya tidak muncul. Kreativitas mereka dalam mengungkapkan gagasan /ide terhadap suatu permasalahan yang dihadapi masih rendah. Dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian pembelajaran IPA. Sehingga berdampak pada minat siswa dalam belajar IPA, sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berupaya untuk memperbaiki pembelajaran IPA pada topik alat pernapasan pada manusia dan hewan di kelas V SDN Cepokosawit tahun pelajaran 2012-2013, dalam rangka mengatasi rendahnya hasil belajar IPA siswa. Untuk itu penulis akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Jigsaw* Pada Siswa Kelas V SDN Cepokosawit II Tahun Ajaran 2012-2013**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis tuliskan di atas, permasalahan yang tercakup dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi

1. Kemampuan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Cepokosawit II masih rendah.
2. Siswa pasif dalam pembelajaran IPA.
3. Dalam pembelajaran IPA, guru masih menggunakan metode ceramah.
4. Mata pelajaran IPA kurang diminati siswa bahkan dianggap mata pelajaran yang sulit dipelajari.

C. Pembatasan Masalah

1. Materi yang diberikan dalam penelitian ini adalah alat pernapasan pada manusia dan hewan.
2. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *model Jigsaw*.

3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Cepokosawit II, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. “Apakah penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Cepokosawit II Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri Cepokosawit II Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Bagi siswa
 - a) Memperoleh pengalaman belajar.
 - b) Meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c) Termotivasi dalam kegiatan pembelajaran IPA.

2. Bagi guru

- a) Dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi.
- b) Memperbaiki prose pembelajaran selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

- a) Meningkatnya kualitas pembelajaran IPA.
- b) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.